



Kementerian Pemberdayaan
Perempuan dan Perlindungan Anak

PENGUATAN KESETARAAN GENDER DALAM PERCEPATAN PENCEGAHAN STUNTING

Agustina Erni

Deputi Bidang Kesetaraan Gender
Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Jakarta, 26 Nopember 2020





Dasar Hukum Pengarusutamaan Gender

- 1 Undang-Undang Nomor 7/1984 Tentang Ratifikasi CEDAW “equal right & non diskriminasi”
- 2 INPRES Nomor 9/2000 Instruksi kepada para Menteri/Lembaga, para Gubernur, Bupati/Walikota untuk melaksanakan PUG
- 3 Permendagri Nomor 67/2011 Tentang Pelaksanaan PUG di daerah
- 4 SEB 4 Menteri: Men Bappenas, Menkeu, Mendagri & Men PPPA Strategi Percepatan Pelaksanaan PUG melalui Perencanaan & Penganggaran Responsif Gender
- 5 Perpres Nomor 18/2020 Gender sebagai Strategi Pengarusutamaan pembangunan
- 6 PMK 142/2018 & PMK 208/2019 Penyusunan, penelaahan dan pengesahan RKAK/L



SASARAN, ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI RT RPJMN 2020-2024: PENGARUSUTAMAAN GENDER DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN

Pengarusutamaan gender diarahkan untuk mewujudkan kesetaraan gender di berbagai bidang pembangunan

Indikator dan Target

Indeks Pembangunan Gender (IPG)



Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)



BERJAK
BERSAMA JAGA KELUARGA KITA

Peningkatan kualitas hidup dan peran perempuan di berbagai bidang pembangunan, melalui:

- Penguatan kebijakan dan regulasi pemberdayaan perempuan
- Peningkatan pengetahuan dan pemahaman perempuan, keluarga, komunitas, lembaga masyarakat, pelaku media massa, dan dunia usaha tentang isu gender dan akar permasalahannya
- Peningkatan pemberdayaan perempuan, terutama di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, tenaga kerja, serta politik dan jabatan publik
- Peningkatan jejaring dan koordinasi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, pelaku media massa, dunia usaha, dan lembaga masyarakat

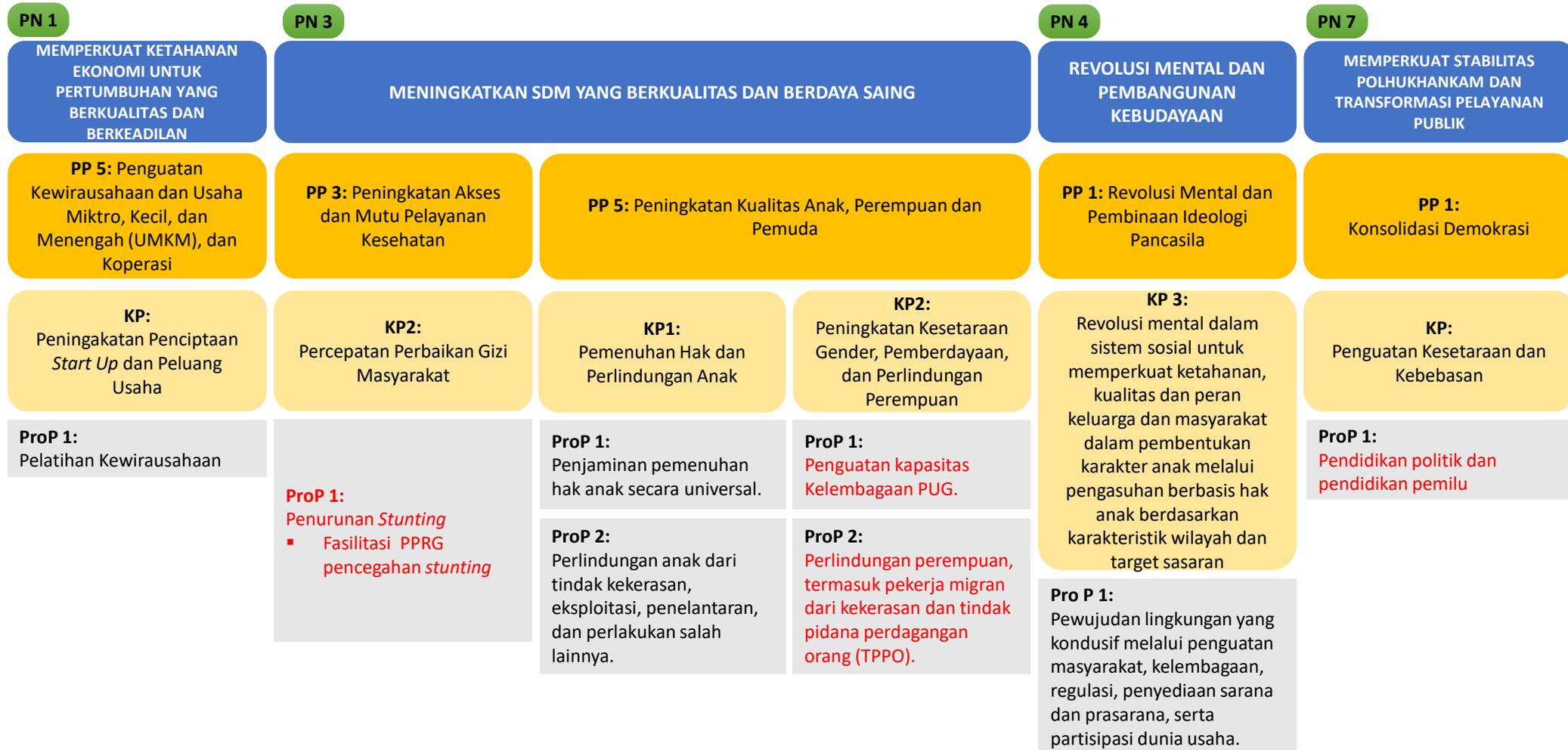
Penguatan pelembagaan PUG di kementerian/lembaga, pemerintah provinsi/kabupaten/kota, dan pemerintah desa, melalui:

- Peningkatan kapasitas SDM, inovasi pendekatan, dan pengembangan sistem
- Penguatan dasar hukum termasuk aturan pelaksanaannya
- Penguatan komitmen
- Penguatan koordinasi antarinstansi penggerak dan pelaksana PUG
- Pengelolaan pengetahuan
- Pelibatan pemangku kepentingan terkait

Penguatan proses perencanaan dan penganggaran yang responsif gender (PPRG) di kementerian/lembaga, pemerintah provinsi/kabupaten/kota, dan pemerintah desa, melalui:

- Penyediaan dan pemanfaatan data gender;
- Penguatan analisis terhadap data gender untuk menemukan isu gender,
- Pengintegrasian isu gender di dalam perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pengendalian, evaluasi, dan pelaporan.

PRIORITAS NASIONAL RPJMN 2020 - 2024 YANG DIDUKUNG BIDANG PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK





PENGARUSUTAMAAN GENDER (PUG)

Suatu strategi untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender (KKG) melalui kebijakan dan program yang memperhatikan pengalaman, aspirasi, kebutuhan, dan permasalahan perempuan dan laki-laki ke dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi atas seluruh kebijakan dan program di berbagai bidang kehidupan dan sektor pembangunan (Inpres 9/2000).



MANFAAT PUG

01 Meningkatkan efektivitas pembangunan.

02

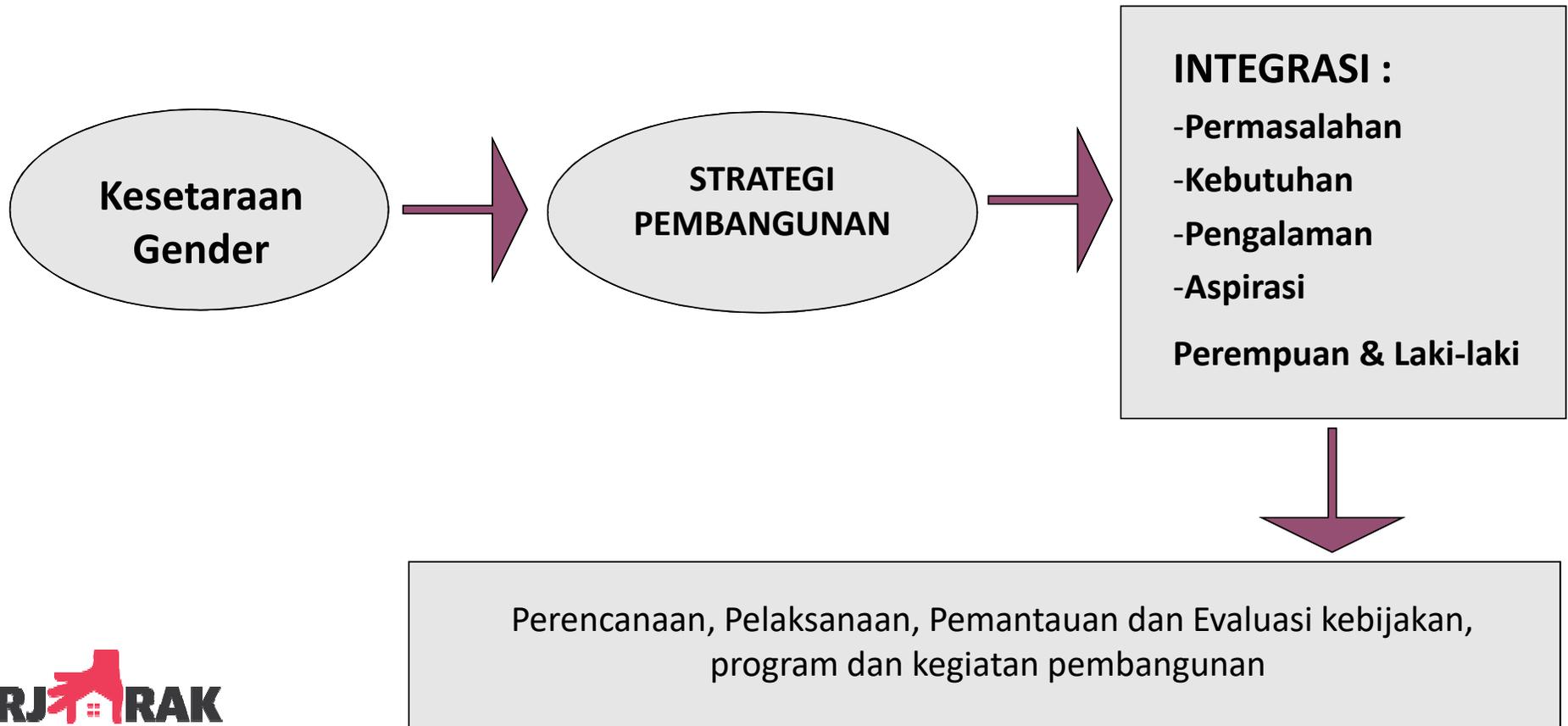
Program dan anggaran pembangunan **tepat sasaran, menyasar pada kelompok masyarakat yang memang membutuhkan.**

03

Mendukung dan meningkatkan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah

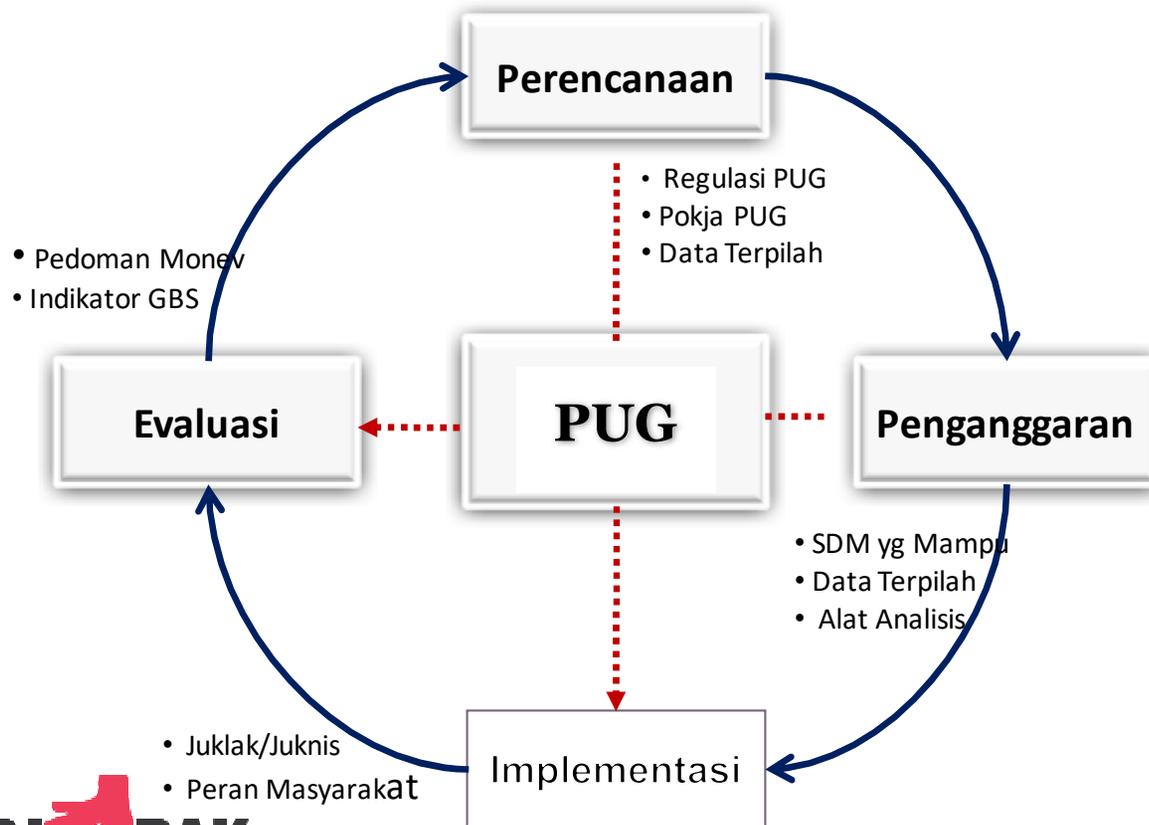


PENGARUSUTAMAAN GENDER





Pengarusutamaan Gender Dalam Pembangunan



Komitmen

- Komitmen pemimpin di lembaga/ pemerintahan

Kebijakan

- Wujud komitmen pemerintah bagi perwujudan kesetaraan gender

Kelembagaan

- Mendukung pelaksanaan pengarusutamaan gender

Sumber daya

- SDM dan sumber dana yang memadai

Data Terpilah

- Menurut jenis kelamin dan tersistem

Alat analisis

- Instrumen untuk analisis gender

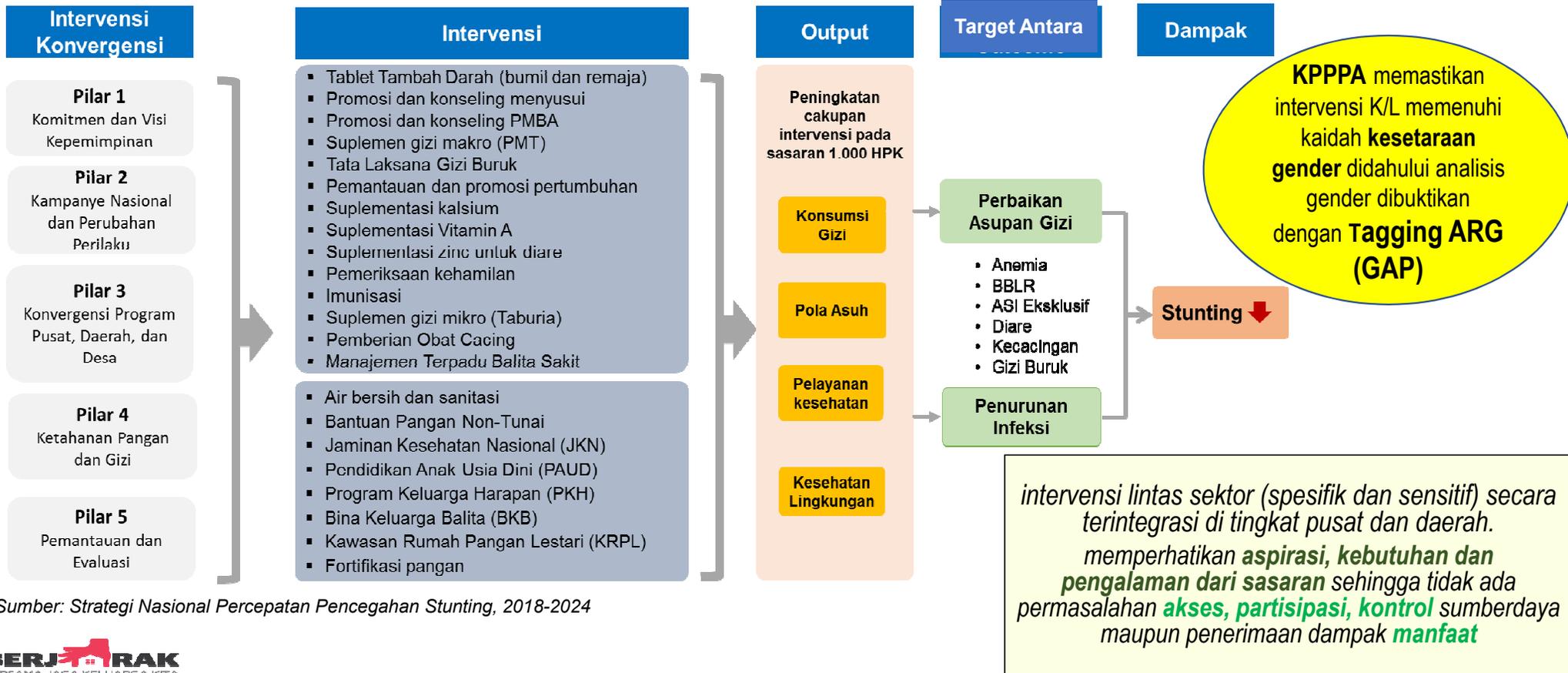
Pertisipasi Masyarakat

- Dorongan Masyarakat kepada pemerintah

**TEMATIK
PPRG STUNTING**

Stranas Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting) 2018-2024 mencakup 23 K/L

2020, 86 output penurunan stunting, mayoritas dilakukan tagging tematik stunting, namun tidak tagging ARG





PUG di Stunting

- 2020 terdapat 86 output yang mendukung upaya percepatan penurunan stunting, namun baru 78 output dari 21 K/L yang dilakukan penandaan tagging tematik stunting
- KPPPA mempunyai peran agar setiap kegiatan K/L yang dilakukan dalam rangka intervensi gizi spesifik dan sensitif dapat dipastikan memenuhi kaidah nilai **kesetaraan gender**
- memperhatikan **aspirasi, kebutuhan dan pengalaman dari sasaran** sehingga tidak ada permasalahan **akses, partisipasi, kontrol** sumberdaya maupun penerimaan dampak **manfaat**
- Tagging ARG dilakukan untuk kegiatan yang dalam perencanaannya dilakukan identifikasi isu gender
- 78 kegiatan yang dilakukan penandaan tematik stunting di 2020 **belum dilakukan penandaan ARG**

OUTPUT :

Jumlah K/L dengan kegiatan penurunan stunting telah dilakukan proses analisis gender dan dibuktikan dengan adanya tagging ARG serta dokumen ARG

(GAP, GBS, dan TOR)



Beberapa Isu Gender Terkait Stunting

- Pola Asuh terutama pemahaman ibu/pengasuh tentang pentingnya gizi utk 1000 HPK
- Dukungan dan peran suami saat kehamilan, persalinan dan masa nifas masih rendah. Posisi sosial perempuan mempengaruhi kesenjangan dalam perawatan dimana banyak ibu di daerah perkotaan dan pedesaan bergantung pada keputusan suami dalam hal perawatan Kesehatan bagi diri mereka sendiri dan anak-anak.
- Sebagian masyarakat masih menganggap kesehatan ibu hamil menjadi tanggung jawab perempuan, demikian juga tanggung jawab kesehatan bayi dan pemenuhan gizi balita menjadi urusan perempuan.
- Pengambilan keputusan dalam keluarga berdampak Asupan makan ibu hamil dipengaruhi oleh suaminya dan/atau mertua sebagai orang yang mengambil keputusan mengenai makanan apa yang akan dibeli dan dikonsumsi
- Ketersediaan air bersih, sanitasi lingkungan, dan perilaku higiene yang buruk
- Pengetahuan remaja mengenai gizi seimbang untuk remaja putri...
- Budaya : mendahulukan suami -----Di beberapa daerah, perempuan biasanya makan terakhir, termasuk selama kehamilan, karena adanya keyakinan konservatif yang menganggap suami sebagai pencari nafkah sehingga layak mendapatkan gizi makanan yang terbaik



Format Gender Analysis Pathway (GAP)

Langkah 1	Langkah 2	Langkah 3	Langkah 4	Langkah 5	Langkah 6	Langkah 7	Langkah 8	Langkah 9
Pilih Kebijakan/ Program/ Kegiatan yang akan dianalisis	Data Pembuka Wawasan	Isu Gender			Kebijakan dan Rencana Ke Depan		Pengukuran Hasil	
Identifikasi dan tuliskan tujuan dari Kebijakan/ Program/ Kegiatan	data pembuka wawasan yang terpilah menurut jenis kelamin (kuantitatif /kualitatif)	Faktor Kesenjangan	Sebab Kesenjangan Internal	Sebab Kesenjangan Eksternal	Reformulasi Tujuan	Rencana Aksi	Data Dasar (Base-line)	Indikator Gender
		Temukenali isu gender dlm proses perencanaan dengan memperhatikan 4 (empat) faktor kesenjangan, yaitu : <ul style="list-style-type: none"> ✓ Akses, ✓ partisipasi, ✓ Kontrol & ✓ manfaat 	Temukenali isu gender di internal lembaga dan/ atau budaya organisasi yang dapat menyebabkan terjadinya isu gender	Temukenali isu gender di eksternal lembaga pada proses pelaksanaan Masyarakat; Keluarga; Individu	Rumuskan kembali tujuan kebijakan/ program/ kegiatan sehingga menjadi responsif gender	Tetapkan rencana aksi yang responsif gender	Tetapkan base-line	Tetapkan indikator gender

Gender Analysis Pathway (GAP)

Nama K/L : Kementerian Kesehatan
Unit Organisasi : Direktorat Gizi Masyarakat
Unit Eselon II/Satker :
Program : Pembinaan Gizi Masyarakat
Kegiatan : Pemberian Makanan Tambahan bagi ibu hamil
dengan Kurang Gizi Kronik (KEK) dan balita kurus

intervensi spesifik pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir termasuk di dalamnya kegiatan pemberian makanan tambahan ibu hamil dan obat gizi (tablet tambah darah dan vitamin A)

peningkatan cakupan, ketepatan sasaran, dan kepatuhan (compliance)

Apakah ibu dapat mencapai fasilitas kesehatan untuk menerima suplementasi tersebut?

Perlu di petakan pada program tersebut sasaran ibu hamil dan data pasangan usia subur, untuk dijadikan sasaran sosialisasi dan jemput bola dari fasilitas kesehatan.

Ibu akan lekat dengan peran domestik di beberapa daerah, bagaimana meyakinkan ibu tidak mengalami beban ganda

bagaimana dukungan dari keluarga Ibu mendapatkan suplementasi gizi.

penyusunan pesan kunci komunikasi perubahan perilaku yang sama

diperuntukkan bagi kader (kader Posyandu, Bina Keluarga Balita (BKB), Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), dan Kader Pembangunan Manusia), pendamping desa dan fasilitator masyarakat, petugas (perangkat desa, pemerintah daerah, petugas kesehatan puskesmas), Forum anak dan P2TP2A

diintegrasikan ke dalam modul edukasi yang sudah ada di K/L lain seperti Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan Kementerian Sosial; dan Kementerian PP dan PA

Memastikan dalam setiap pesan kunci memperhatikan peran gender perempuan dan laki-laki
mempertimbangkan nilai masyarakat terhadap perempuan dan laki-laki

Sasaran juga dipertimbangkan tidak tunggal, misal melibatkan pasangan atau orang yang berpengaruh di keluarga.

agar tidak terjadi *loss contact* dalam program intervensi yang dilakukan.

Air minum, dengan output Pembangunan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) untuk pembangunan fisik instalasi pengolahan air (IPA), sumur bor, dan SPAM di kabupaten/kota;

output Peningkatan SPAM melalui peningkatan kapasitas IPA dan pembangunan SPAM regional;

output Perluasan SPAM untuk optimalisasi dan pembangunan jaringan perpipaan SPAM kabupaten/kota;

output SPAM Berbasis Masyarakat melalui penyediaan sarana air minum berbasis pemberdayaan masyarakat (Pamsimas) melalui bantuan langsung masyarakat oleh Kemen PUPR.

Harus dipastikan pembangunan SPAM maupun Pamsimas melibatkan seluruh perwakilan masyarakat dalam perencanaannya.

Perempuan dikaitkan dengan peran domestic di beberapa wilayah membutuhkan akses yang mudah, murah dan cepat terkait air minum misalnya saja dikaitkan dengan memasak dan membuat MPASI.

Kebutuhan air minum higienis juga di saat pandemic Corona meningkat untuk menjaga daya tahan tubuh,

Perlu di evaluasi kembali sasaran Pembangunan SPAM dan Pamsimas menjangkau daerah yang tepat, terintegrasi sesuai sasaran terpilah jenis kelamin dan usia.

THANK YOU

